

LAPORAN TUGAS AKHIR



ANALISIS KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RT 12 RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU

**OKTA VIANA
NIM F0H019010**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR



ANALISIS KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RT 12 RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Diploma
Pada Program Studi D3 Keperawatan**

**OKTA VIANA
NIM F0H019010**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

**ANALISIS KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT
MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DIRT 12 RAWA
MAKMUR KOTA BENGKULU**

OKIA VIANA
NIM. F0H019010

**Telah disetujui, diuji, dan disahkan untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar Diploma III Keperawatan Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu**

Bengkulu, 23 Juni 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ns. Tuti Anggriani Utama, S.Kep.M.Kep.
NIP. 1980011222008042002

Ns. Feni Eka Dianty, S.Kep.M.Kep.
NIP. 19730214992082002

Penguji

Penguji 1

Penguji 2

Ns. Esti Sorena, S.Kep. SKM, M.Kes.
NIP. 196402111988012001

Dr. Arif Ismuti Hadi, S.Si, M.Si.
NIP. 197309241999031001

Mengesahkan

Dekan FMIPA

Koordinator Program studi D3 Keperawatan

Dr. Yafuhs, S.Si, M.Si.
NIP. 197511252005011013

Ns. Yusran Hasymi, S.Kep.M.Kep.Sp.KMB.
NIP. 197110191995031003

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Motto :

1. Kejarlah mimpi Mu walau lelah, jika tak sanggup berjalanlah, jika tak mampu maka merangkaklah tapi ingat jangan pernah berhenti.
2. Belajarlah banyak hal dibangku perkuliahan karena diluar sana banyak orang yang tidak seberuntung kamu supaya bisa duduk di bangku itu.
3. Yang itu penting berusaha dan berdoa sisanya itu urusan Tuhan.
4. Teruslah berusaha jangan pernah mengeluh dengan kata lelah

Persembahan :

Alhamdulillah Hirabbal'amin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini hingga selesai, sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga di yaumul akhir kelak kita semua mendapatkan syafa'at dari Beliau, Aamiin Ya Rabbal'amin.

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Terkhusus untuk kedua Malaikat Ku, Pahlawan Ku, penyejuk hati dan pemberi ketenangan untukku yaitu kedua Orang Tua Ku. Mak (Wira Hartati) dan Bapakku (Yurzan) terima kasih atas segala hal yang telah kalian perjuangkan, tiap-tiap semangat yang terlontarkan untuk anakmu, setiap bait do'a yang luruh dalam sujud kalian, dan setiap keringat serta air mata yang pernah basa supaya saya bisa sampai dititik ini terima kasih banyak untuk Bapak dan Mak.
2. Untuk Adek Ku (Venti Destiana) dan seluruh keluarga besar Kami yang senantiasa membantu baik finansial, semangat serta do'a yang tak henti kalian berikan untuk saya, saya mengucapkan terima kasih banyak.
3. Temanku (Via Aprilia), teman seperjuangan memulai pertarungan

hebat dengan masa depan, yang selalu ada disamping saya, saling memahami, terima kasih sudah saling memberi pengertian dan solusi terbaik dalam menemukan jalan keluar.

4. Dosen Pembimbing Akademik Saya (Ns. Feni eka Dianty, S.Kep,M.kep.) yang telah sabar membimbing saya, memberi nasihat terbaik, memberi masukan, dukungan, serta semangat kepada saya selama tiga tahun dibangku perkuliahan ini.
5. Adik Asuh saya (Akbar Pati Indra Syaputra, Azizah Toyiba) yang selalu memberika dukungan, semangat, serta doa kepada saya selama saya kuliah maupun dinas.
6. Tetangga kosanku, kosan widya (Lala yunanti, Cindy afrianis), terima kasih sudah selalu mendorong, menyemangati, dan terkadang sedikit mengganggu konsentrasi tetapi itu sebagai dorongan motivasi saya sampai dititik ini.
7. Terima kasih kepada dia yang tidak bisa ketik dengan huruf, terima kasih yang selalu ada dalam memberi bantuan, dukungan, motivasi serta jasa yang selalu siap dalam *traveling*.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : OKTA VIANA

NIM : F0H019010

Fakultas : MIPA

Program Studi : D3 Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa KTI ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahlimadiyah dari Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian tertentu dalam penulisan Proposal Tugas Akhir dikutip dari hasil karya orang lain yang telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Proposal Tugas Akhir ini adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Bengkulu 24 Februari 2022



Okta viana

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RT 12 RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU

**Oleh:
OKTA VIANA
NIM F0H019010**

Bencana banjir di Indonesia, menempati urutan ke tiga dari delapan bencana, di Kota Bengkulu bencana banjir adalah bencana yang kerap terjadi dalam tahun ke tahun terutama di Rawa Makmur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan rencana tanggap darurat. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Populasi pada penelitian berjumlah 85 Kepala Keluarga di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan sampel sebanyak 46 orang kepala keluarga dengan kriteria tertentu. Alat penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar Pengetahuan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu dalam penelitian ini memiliki Pengetahuan yang terbukti kurang baik sekitar 24 orang dari 46 responden dengan persentase (52,2%), sedangkan untuk hasil sikap sebagian masyarakat di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu memiliki hasil penelitian dari 28 orang dalam kategori sikap yang kurang baik terbukti dengan persentase (60,9%), dan hasil penelitian kesiapsiagaan dan hasil dari penelitian Kesiapsiagaan tanggap darurat memiliki hasil penelitian yang baik terbukti bahwa 24 orang dari 46 responden dengan persentase (50,0%) kategori baik atau siap. Disimpulkan penelitian “Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu” dalam kategori pengetahuan (52,2%), dan sikap (60,9%), yang terbukti kurang baik dan kesiapsiagaan rencana tanggap darurat (50,0%) dengan kategori baik. Saran dalam penelitian ini adalah masyarakat hendaknya membentuk komunitas atau organisasi untuk memantau dan melakukan tindakan kesiapsiagaan banjir di Rawa Makmur Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Banjir, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY EMERGENCY RESPONSE PLAN PREPAREDNESS FOR FLOOD DISASTER AT RT 12 RAWA MAKMUR BENGKULU CITY

By:
OKTA VIANA
F0H019010

Flood disasters in Indonesia, rank third out of eight disasters, in Bengkulu City flood disasters are disasters that often occur in year to year, especially in Rawa Makmur. The purpose of this study is to analyze the knowledge, attitudes, and preparedness of emergency response plans. This research uses Descriptive Quantitative. The population in the study amounted to 85 heads of families in RT 12 Rawa Makmur, Bengkulu City, while the sample used was Accidental Sampling with a sample of 46 heads of families with certain criteria. The research tool uses a questionnaire of knowledge, attitudes, and community preparedness to face flood disasters. The results of the study showed that most of the Community Knowledge in dealing with flood disasters in RT 12 Rawa Makmur Bengkulu City in this study had knowledge that proved to be less good than around 24 people from 46 respondents with a percentage (52.2%), while for the results of the attitudes of some people in RT 12 Rawa Makmur Bengkulu City had research results from 28 people in the category of attitudes that were not good proven by percentage (60.9%), and the results of the preparedness research and the results of the emergency response preparedness research had good research results proved that 24 people out of 46 respondents with a percentage (50.0%) of the category were good or ready. Theresearch was conducted "Preparedness Analysis of Community Emergency Response Plans facing Flood Disasters in RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu" in the category of knowledge (52.2%), and attitudes (60.9%), which proved to be poor and preparedness of emergency response plans (50.0%) with good categories. The suggestion in this study is that the community should form a community or organization to monitor and carry out flood preparedness actions in Rawa Makmur, Bengkulu City.

Keywords: Floods, Preparedness, Emergency Response

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa makmur Kota Bengkulu”. Menyadari bahwa banyak pihak yang terkait dan terlibat dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, maka penulis pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Dr. Jarulis, S.Si.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ns. Yusran Hasymi, S.Kep,M.Kep,Sp.KMB. selaku Kaprodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu
4. Ns. Tuti Anggriani Utama, S.Kep,M.Kep. selaku pembimbing 1. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasehatnya sekaligus kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
5. Ns. Feni Eka Dianty, S.Kep,M.Kep. selaku pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasihatnya kepada peneliti dan terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan LTA ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Kesiapsiagaan	8
2.1.1.1 Pengertian Kesiapsiagaan.....	8
2.1.1.2 Parameter Kesiapsiagaan	8
2.1.1.3 Kesiapsiagaan Masyarakat	9
2.1.1.4 Upaya Kesiapsiagaan	9
2.1.2 Bencana.....	10
2.1.2.1 Pengertian Bencana.....	10
2.1.2.2 Jenis Jenis Bencana	10
2.1.3 Tahapan Manajemen Bencana	11
2.1.3.1 Prabencana	11
2.1.3.2 Saat Bencana	13
2.1.3.3 Pasca Bencana	14
2.1.4 Banjir.....	14
2.1.4.1 Pengertian Banjir	14

2.1.4.2 Penyebab Banjir	15
2.2 Kerangka Teori.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sample	17
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
3.4 Variabel Penelitian	18
3.5 Definisi Operasional.....	19
3.6 Jenis Data	20
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.8 Alur Penelitian	22
3.9 Pengolahan Data.....	22
3.10 Instrument Penelitian	23
3.11 Analisa Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	26
1. Deskripsi Tempat Penelitian	26
2. Jalannya Penelitian.....	26
4.2 Hasil Penelitian	26
1. Karakteristik Responden	26
2. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir	27
3. Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir.....	27
4. Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir	28
4.3 Pembahasan Penelitian	
4.3.1 Karakteristik Responden	28
1. Pendidikan.....	28
2. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir ..	29
3. Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir.....	31
4. Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir	33
4.4 Keterbatasan Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	19
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	26
Grafik 4.1 Pengetahuan Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir.....	27
Grafik 4.2 Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir.....	27
Grafik 4.3 Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta lokasi Daerah Rawa Makmur RT 12 Kota Bengkulu....	4
Gambar 1.2 Kerangka teori.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Persetujuan Responden
- Lampiran 2 Kusioner Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Tabulasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi LTA
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

SDM	: Sumber Daya Manusia
DINKES	: Dinas Kesehatan
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DINSOS	: Dinas Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang bisa terjadi dimanapun serta kapanpun. Salah satu bencana alam yang sering terjadi merupakan bencana banjir. Banjir adalah salah satu wujud kejadian alam yang terjadi pada dampak keseriusan curah hujan yang besar dimana keunggulan air yang tidak tertampung oleh sesuatu area khusus yang berakibat terdapat genangan pada wilayah masyarakat sehingga dapat merugikan masyarakat setempat (Utama *et al.*, 2017). Lestari Eko Darwati (2021) membuktikan informasi garis besar alami *Disaster Assesment Report* (2019) menulis sebesar 49,31% terbentuknya bencana di Dunia dan didominasi oleh bencana banjir (*United Nations Office for Disaster Risk Reduction*, 2019).

Bencana Banjir di Indonesia menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2019), adalah bencana yang menaiki urutan ke 3 dari 8 bencana sebesar 3.721 permasalahan dengan gelombang menggapai 757 kali. Informasi BNPB, Minggu Pekan (31/10/2021) diperoleh sebesar 891 kasus bencana banjir di Indonesia.

Laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2019 membuktikan kalau bencana banjir di Kota Bengkulu terjadi sebab terdapat di ketinggian 0-16 m dari dataran laut dengan kondisi topografi 70% latar serta 30% wilayah yang berbukit serta rawa-rawa dengan temperatur hawa wajar. Kota Bengkulu mempunyai bahaya bencana, salah satunya bencana banjir. Perihal ini disebabkan sebab terbentuknya penumpukan air yang mengalir. Satu tahun pada umumnya peristiwa banjir sering terjadi bisa sampai 3-5 kali. Banjir yang terjadi mengalir didataran rendah dan mencapai ketinggian air hingga 1-2 m dengan lamanya banjir 2-5 hari.

Wilayah Rawa Makmur Kota Bengkulu tepatnya di RT 12 sering kali dihadapi dengan bencana banjir, perihal ini disebabkan area tersebut terletak dekat sungai serta kawasan tinggal masyarakat terletak di rawa rawa dan persawahan.

Informasi yang terdaftar pada Laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2019 pada Puskesmas Ratu Agung, membuktikan kalau akibat yang terbanyak pada bencana banjir tahun 2019 ada 155 orang masyarakat yang mengungsi di posko yang diadakan oleh pihak BPBD dan Dinsos serta terdapat bantuan dari pihak kerja kesehatan Puskesmas. Sepanjang banjir ada 1 orang yang mengalami kematian, 16 orang masyarakat yang menghadapi peradangan saluran napas atas, 12 orang terdampak penyakit kulit, 5 orang terdampak penyakit cepalgia, serta 8 orang terdampak penyakit Febris.

Berdasarkan kejadian tersebut, dampak akibat dari bencana banjir adalah dapat membahayakan masyarakat terutama bagi kesehatan serta keamanan. Permasalahan ini amat penting dalam ditangani oleh pemerintah Kota Bengkulu dalam kesiapsiagaan konsep tanggap darurat menghadapi bencana banjir. Menurut BNPB (2017), kesiapsiagaan merupakan kunci keamanan, kesiapsiagaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengestimasi bencana lewat pengorganisasian dan lewat tahap yang pas dan berdaya guna, sehingga kesiapsiagaan masyarakat terutama di wilayah rawan banjir, harus dibentuk rencana tanggap darurat darurat dalam menghadapi bencana banjir.

Kesiapsiagaan rencana tanggap darurat menghadapi banjir merupakan melatih diri serta keluarga dengan keadaan apa saja saat terjadinya bencana terutama dalam bantuan awal dengan memilah serta memastikan sebagian posisi yang dijadikan tempat penampungan kala banjir menyerang dengan menyiapkan tas siap siaga dan menyediakan bahan pangan yang penting di butuhkan saat bencana semacam beberapa santapan kering semacam biskuit, air minum, kotak kecil bermuatan obat-obatan, lampu senter serta baterai persediaan, korek api, kain sarung, satu pasang busana serta jaket hujan, foto duplikat ciri ciri- ciri yang dimasukkan kantung plastik, dan nomor- nomor telepon penting (BNPB, 2017).

Menurut Dodon (2013) tujuan kesiapsiagaan adalah meminimalkan dampak lewat aksi pencegahan, tepat waktu, memahami aksi paham tanggap darurat, kesiapsiagaan konsep paham tanggap darurat bencana banjir

merupakan pengetahuan penting dalam sikap, peringatan dini, konsep tanggap darurat terutama pada pengetahuan serta sikap masyarakat pada rencana tanggap darurat banjir dalam membagikan bantuan serta keamanan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap serta aksi dalam rencana tanggap darurat banjir.

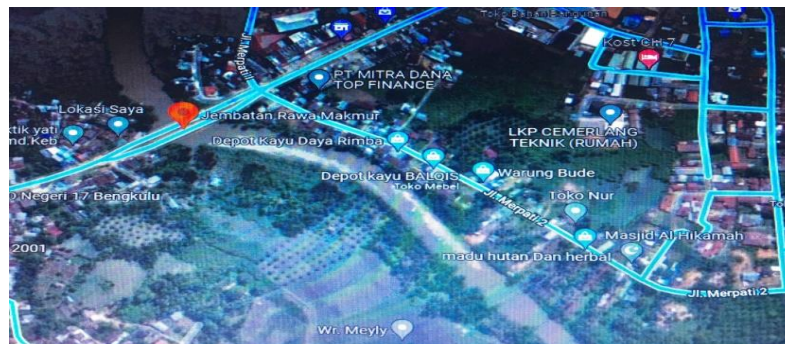
Rencana tanggap darurat merupakan konsep yang dimiliki individu ataupun masyarakat dalam menghadapi banjir. Hal ini bagian penting dalam kesiapsiagaan terpaut pemindahan, bantuan, pengamanan. Rencana tanggap darurat amat penting pada hari awal bencana disebabkan bantuan diserahkan secepatnya bisa jadi saat sebelum tiba bantuan yang lain. Sistem peringatan dini dalam bencana banjir mencakup ciri peringatan dini selaku peringatan hendak bencana. Sumber daya yang didapat bisa dipakai dalam mengembalikan situasi gawat dampak bencana dari sumber energi mencakup peralatan, edukasi teknis serta penyediaan materi. Modal sosial adalah keahlian orang dalam berkolaborasi dengan orang lain (Jelita, 2018).

Upaya BPBD Kota Bengkulu tahun 2019 yang sudah dilakukan dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana banjir merupakan melaksanakan pemasyarakatan bumi pendidikan serta membagikan advis di sebagian kelurahan Kota Bengkulu yang rawan banjir, terutama di wilayah Rawa Makmur, tetapi penyuluhan ini tidak didapatkan secara menyeluruh, sehingga banyak sebagian masyarakat yang belum maksimal memperoleh pengetahuan dalam kesiapsiagaan rencana tanggap darurat dalam menghadapi banjir.

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bentuk dari siapnya masyarakat merespon situasi konsep gawat, konsep pemindahan, bantuan dini, persiapan tubuh, perkakas serta perlengkapan. Masyarakat yang terdampak sudah mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghadapi bencana banjir, tetapi dalam kesiapsiagaan masyarakat yang menghadapi banjir di Kota Bengkulu masih amat kecil serta aktivasi sumberdaya rumah tangga senantiasa wajib harus ditingkatkan (Taryana, A 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan bulan Februari tahun 2022 kepada 5 orang masyarakat di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu yang berkata kalau

sepanjang banjir kita tidak melaksanakan serta tidak mempersiapkan perencanaan semacam perlengkapan P3K, pakaian pangan, serta tidak melaksanakan pemindahan kala banjir karena disebabkan banjir tidak terlalu membahayakan. Hasil tanya jawab dengan 3 orang yang adalah masyarakat RT 12 Rawa Makmur kalau mereka tidak mengenali mengenai rencana tanggap darurat apa saja yang wajib direncanakan saat sebelum bencana banjir datang. Sebaliknya 2 orang masyarakat RT 12 Rawa Makmur berkata kalau keluarga sedia menghadapi banjir disebabkan telah kerap menghadapi banjir sehingga mempunyai pengalaman dalam menanggulangi ancaman banjir tetapi tidak mengenali metode membagikan bantuan awal bila terdapat masyarakat ataupun keluarga yang keadaannya dalam berbahaya. Bagi Pak RT 12 Rawa makmur kalau sepanjang ini belum terdapat sosialisasi, penataran pembibitan, serta bimbingan atau pelatihan mengenai rencana tanggap darurat bencana banjir dari pihak manapun, ada pula peta denah lokasi sering terjadi banjir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta lokasi Daerah Rawa Makmur RT 12 Kota Bengkulu

Keterangan simbol sebagai berikut :

 : Tempat lokasi Rawa Makmur RT 12 Kota Bengkulu

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Rw.+Makmur,+Kec.+Muara+Bangka+Hulu,+Kota+Bengkulu>

Perawat bagian dari tenaga kesehatan yang dimana memiliki peran dalam kesiapsiagaan rencana tanggap darurat dalam menghadapi bencana. Perihal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2019 mengenai penanggulangan darurat kesehatan terpaut penyelesaian pada langkah prakrisis kesehatan mencakup usaha penangkalan serta mitigasi, dan kesiapsiagaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai analisa kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi banjir di Rawa Makmur RT 12 Kota Bengkulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana “Analisis kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui “Analisis kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir
3. Untuk mengetahui kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana bencana banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan tambahan ilmu pengetahuan dan materi rujukan untuk pengayaan dalam mata kuliah manajemen bencana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana banjir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk klien

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan materi referensi dalam menambah pengetahuan dan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

2. Untuk Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi tambahan rujukan referensi untuk rekan kesehatan lainnya dan serta peneliti berikutnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan rencana tanggap darurat dalam menghadapi bahaya bencana bencana banjir.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Retno Jamanti (2014). Banjir Kalimantan Timur kepada Pemahaman Area Masyarakat Kelurahan Termindung Cantik Samarinda. penelitian ini bermaksud dalam mengenali akibat antara Informasi banjir di Kaltim kepada pemahaman area kelurahan termindung cantik Samarinda. metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini merupakan penelitian alun- alun serta penelitian daftar pustaka. Penelitian ini memakai metode *Probabilty Sampling* dalam perihal ini sederhana Random Sampling, dengan memakai statistic parametric dengan metode hubungan product moment, analisa regresi linier simpel serta dilanjutkan dengan pengesanan ketelitian perkiraan. Hasil penelitian terdapat akibat antara informasi banjir di Surat kabar kaltim kepada pemahaman area masyarakat Kelurahan Termindung Cantik Samarinda
2. Emosda, Lela, serta Fadzlul, (2014). Mengkonstruk Uraian Masyarakat Hirau Bencana Alam- Banjir. Penelitian ini bermaksud dalam tingkatan uraian serta pemahaman masyarakat dalam hirau serta liabel kepada bencana alam terutama banjir, masyarakat wajib sedia dengan cara raga serta kejiwaan. Penelitian ini memakai tata cara aplikasi aktivitas khotbah, dialog serta pengarahan. Hasil penelitian ini membuktikan kalau penerapan mengkonstruk uraian masyarakat hirau bencana alam- banjir di kota jambi berjalan dengan relatif mudah serta lumayan baik, walaupun beberapa masyarakat telah merasa terbiasa dengan kondisi banjir, sehingga dengan cara tidak langsung aktivitas ini menaikkan pengetahuan serta pengetahuanmereka
3. Dodon (2013) Penanda Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kawasan tinggal padat masyarakat dalam prediksi bermacam tahap bencana

banjir. Penelitian ini memakai tata cara analisa informasi statistik deskriptif. Tata cara pengerjaan informasi memakai analisa sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan rasio Guttman. Penelitian ini memakai angket yang disebarakan pada 237 orangresponden dengan jumlah populasi keseluruhan 1344 KK. Hasil penelitian itu merupakan kesiapsiagaan orangbiasanya lumayan besar.

Di atas merupakan beberapa peneliti dengan poin kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yang telah diteliti sebelumnya. Ada perbandingan hasil penelitian ini dimana merupakan perbedaan pada metode yaitu yang digunakan metode teknik sampling, perbedaan alat ukur yang dipakai, dan perbedaan masalah, serta sampel peneliti. Sebaliknya peneliti ini memakai metode *Accidental Sampling*, perlengkapan alat ukur yang dipakai merupakan Angket. sampel dalam penelitian ini merupakan masyarakat RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu dengan jumlah populasi 85 kepala keluarga serta jumlah responden yang didapat sebesar 46 kepala keluarga dengan kriteria inklusi dengan kepala keluarga yang bisa baca tulis, kepala keluarga yang aktif dapat menanggapi kuisioner yang didalam peneliti, dengan ini hasil penelitian ini nanti akan dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2. 1. 1 Kesiapsiagaan

2. 1. 1. 1 Pengertian kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian aktivitas yang siap dalam mengestimasi bencana lewat pengorganisasian dan lewat tahap yang pas untuk berakal dan berdaya guna (Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana).

Kesiapsiagaan merupakan kunci keamanan, kesiapsiagaan dengan strategi kesiapsiagaan dalam penyelesaian bencana yang sangat penting dilakukan terutama bagi tenaga kesehatan dan masyarakat setempat BNPB (2017).

2.1.1.2 Parameter kesiapsiagaan

Bagi LIPI- UNESCO atau ISDR (2006) ada 5 parameter atau tanda kesiapsiagaan yang dikemukakan oleh Nur mas Ula (2019) sebagai berikut:

1. Masyarakat mengenali pengetahuan serta sikap kesiapsiagaan dan sikap terhadap risiko dikala terjadinya bencana banjir.
2. Kebijakan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir yaitu mempersiapkan air minum dalam 3-10 hari, makanan dalam 3-10 hari, Obat P3K (kassa, gunting, betadine, plester, serta yang lain), Obat- obatan individu paling utama obat yang dikonsumsi tiap hari, Lampu senter (serta cadangan baterai), pembersih higienis (tisu, handsanitizer, alat mandi), beberapa uang serta akta penting (akta kelahiran, akta tanah atau rumah, sertifikat, akta asuransi, pesan kepemilikan asset), Busana, jaket serta sepatu, Perlengkapan penting(peluit, sarung tangan, selotip, pisau serbaguna, masker, penjaga kepala. Serta alat dan barang lainnya yang di butuhkan keluarga dikala terdampak bencana

3. Kesiapsiagaan masyarakat dalam bantuan awal, pemindahan, pemenuhan fasilitas tubuh, serta pemenuhan perkakas serta perlengkapan yang penting
4. Rangkaian konsep kondisi darurat
5. Sistem peringatan bencana

2. 1. 1. 3 Kesiapsiagaan masyarakat

Kesiapsiagaan masyarakat dalam penyelesaian bencana mempunyai kedudukan yang lumayan penting, sebab dapat mempengaruhi masyarakat kala bencana itu terjadi. Kesiapsiagaan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Pengetahuan serta sikap jadi penanda awal dalam mengukur kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana. Pengetahuan terhadap bencana adalah suatu alasan utama seorang individu atau masyarakat melaksanakan aktivitas perlindungan diri atau menegakan upaya kesiapsiagaan (Dodon, 2013).

Menurut (Pratama, 2018) kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir masyarakat membutuhkan 4 keahlian yaitu sebagai berikut:

1. Keahlian dalam mengestimasi bahaya ancaman banjir
2. Keahlian menjauh ataupun melawan ancaman banjir
3. Keahlian dalam mengadaptasi bencana serta akibat yang di timbulkan
4. Keahlian dalam melakukan pemulihan dengan cara cepat paska peristiwa bencana bencana terjadi.

2. 1. 1. 4 Upaya kesiapsiagaan

Bagi buku saku siaga bencana (BNPB, 2019), upaya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir, sebagai berikut:

1. Melaksanakan perencanaan dalam pemindahan, termasuk dalam menguasai arah pemindahan serta wilayah yang lebih tinggi
2. Mengenali kebutuhan-kebutuhan khusus anggota keluarga bila banjir terjadi
3. Membuat perencanaan diri dalam hidup mandiri sepanjang lebih minimnya 3 hari dikala terjadi bencana, misalnya perencanaan tas siap siaga bencana, penyediaan makanan serta air minum.
4. Memakai air bersih dengan efisien

5. Pantau kesehatan serta keamanan keluarga dengan membersihkan tangan memakai sabun serta air bersih bila terserang air banjir.
6. Dengarkan informasi ataupun data terkini hal situasi air, dan dimana memperoleh dorongan serta sarana perumahan, busana, serta makanan.
7. Lakukan pemeriksaan kesehatan di sarana kesehatan terdekat.

2.1.2 Bencana

2.1.2.1 Pengertian bencana

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam serta menimbulkan kerugian untuk diri sendiri dan oranglain, yang di akibatkan oleh interaksi antara aspek alam dan faktor aspek manusia (BNPB, 2019). Menurut UU no, 24 tahun 2007 Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan serta nafkah masyarakat yang di akibatkan dari aspek alam ataupun non alam serta aspek orang, bencana ini dapat di gambarkan pada bahaya, kerentanan, serta kapasitas. Bahaya bencana tersebut merupakan situasi yang berpotensi memunculkan kehancuran ataupun kehilangan serta kehabisan pada jiwa manusia (Rati Kumala, 2021).

2.1.2.2 Tipe- tipe Bencana

Bencana yang terjadi di Indonesia banyak dan beragam mulai dari tsunami, gunung meletus, banjir dan dapat terjadi dari tahun ke tahun. Menurut Undang-Undang no 24 tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, dikemukakan oleh (Dewi,2019) bencana yang terangkai dapat dikelompokkan jadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Bencana alam adalah suatu peristiwa bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam sekategori gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah suatu bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam sekategori kandas pada teknologi, kandas pembaharuan, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan beberapa bentrokan sosial antar golongan atau komunitas masyarakat dan serta teror.

4. Kegagalan Teknologi adalah disebabkan oleh kekeliruan konsep, pengoperasian, kelengahan serta kesengajaan, orang dalam konsumen teknologi ataupun pabrik yang menimbulkan kontaminasi, kehancuran gedung, korban jiwa serta kerusakan lainnya.

2.1.3 Tahapan Manajemen Bencana

Manajemen bencana merupakan sesuatu cara terencana yang dilakukan untuk mengatur bencana memakai strategi yang aman dan nyaman dengan 3 tahapan yaitu, prabencana, saat bencana, serta pascabencana, tiap-tiap tahap membutuhkan manajemen yang tidak selaras serta dengan cara generik dan dapat dipaparkan selanjutnya (Hildayanto, 2020).

2.1.3.1 Prabencana

Tahapan manajemen bencana yang paling awal adalah saat sebelum terjadi bencana ataupun prabencana, melingkupi kesiapsiagaan, peringatan dini, serta mitigasi.

1. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengestimasi bencana lewat pengorganisasian serta lewat tahap yang sempurna untuk serta berakal dan berdaya guna (UU RI Nomor. 24 Tahun 2007. Bagi (Hildayanto,2020) kesiapsiagaan adalah sikap usaha yang membolehkan pemerintah, organisasi, masyarakat, komunitas, serta perorangan dalam mengantisipasi suatu bencana dengan cara cepat dalam mengestimasi mungkin terbentuknya bencana serta menjauhi tumbangnya korban jiwa, kehilangan harta barang, serta keamanan kehidupan masyarakat.

Hildayanto (2020), melaporkan banyak sekali penanda kesiapsiagaan yang dikemukakan oleh Dodon (2013), mencakup sebagian perihal yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan serta Sikap saat terjadinya Bencana merupakan suatu pokok utama seorang dalam melaksanakan kegiatan perlindungan ataupun usaha kesiapsiagaan dan hal tersebut sangat berpengaruh pada pengetahuan sikap seseorang, terutama pada masyarakat yang bermukim dekat dengan tempat yang sering terjadi akan bencana,

sebaiknya individu atau masyarakat memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang hal bencana, pemicu serta tanda-tanda, dan memahami apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana.

2. Rencana tanggap darurat adalah sesuatu planning yang dipunyai seseorang ataupun masyarakat dalam menghadapi kondisi gawat pada sesuatu wilayah akibat bencana alam. Rencana tanggap darurat amat genting paling utama saat terjadi bencana atau disaat bantuan dari luar belum tiba
3. Sistem Peringatan Dini sistem peringatan yang melingkupi perindikasi peringatan serta penyaluran kenyataan apabila hendak terjadi bencana. Sistem yang baik adalah sistem dimana masyarakat pula paham kenyataan yang hendak di lakukan pada saat peringatan dini belum datang atau menguasai apa yang harus dilakukan apabila suatu kala perindikasi bencana tiba hingga peringatan dini bencana bersuara atau menyala.
4. Sumber daya yang mendukung pada masalah ini umumnya memandang banyak sekali asal energi yang diharapkan seseorang ataupun masyarakat pada usaha penyembuhan ataupun bertahan pada bencana yang terjadi disaat kondisi gawat. Sumber energi bersumber pada eksternal bersumber pada wilayah yang terserang bencana.
5. Modal Sosial dimaksud menjadi keahlian kawatan untuk bertugas yang memiliki jalinan sosial yang lebih baik antara satu memakai yang lain hendak lebih mudah pada melaksanakan kesiapsiagaan. Modal sosial yang baik diantara masyarakat pada wilayah yang rentan yang harus hendak siaga dalam mengurangi kerentanan itu sendiri.

2. Peringatan dini

Hildayanto (2020) Mengemukakan Peringatan dini merupakan serangkaian sistem yang memberitahukan hendak terjadinya atau tampaknya bencana pada bencana alam. Peringatan dini dalam masyarakat atas bencana merupakan membagikan berita memakai bahasa yang mudah di cerna oleh orang yang terdampak.

3. Mitigasi bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian usaha untuk kurangi risiko bencana, dengan cara lewat pembangunan ulang ataupun penyadaran serta kenaikan keahlian menghadapi bahaya bencana (PP Nomor. 11 Tahun 2008) yang dikemukakan oleh (Hildayanto, 2020).

2.1.3.2 Saat bencana

Langkah ini adalah tahapan yang sangat genting dalam manajemen bencana. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah- langkah semacam paham gawat serta penyelesaian bencana.

1. Tanggap darurat

Tanggap darurat adalah upaya yang dilakukan dalam peristiwa bencana untuk mengatasi upaya yang diakibatkan paling utama dengan cara pengamanan korban serta harta barang, pemindahan, serta pengungsian. Menurut peraturan BNPB (Undang-undang No.4 pada tahun 2008), penyelenggaraan penanggulangan peristiwa bencana pada saat tanggap darurat yaitu sebagai berikut:

1. Pengkajian secara cepat dan tepat pada lokasi, kerusakan dan kerugian saat terjadinya bencana.
2. Pengamanan serta pemindahan masyarakat yang terserang bencana
3. Penentuan status korban darurat dalam bencana
4. Penyembuhan dengan lekas proposisi serta sara vital yang terjadi dalam bencana
5. Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana

2. Penanggulangan bencana

Selama kegiatan tanggap darurat, upaya yang dilakukan merupakan mengatasi bencana yang terjadi dengan melihat sifat dan kategorinya. Penyelesaian bencana membutuhkan kemakmuran serta pendekatan khusus bagi ketentuan serta rasio peristiwa dengan membutuhkan usaha penyelesaian yang amat berat dengan memobilisasi seluruh tim tanggap gawat darurat, (Hildayanto, 2020).

2.1.3.3 Pasca bencana

Langkah sehabis terjadinya bencana dengan proses rencana tanggap darurat yang telah dilewati maka tahap selanjutnya merupakan melaksanakan rehabilitasi serta rekontruksi.

1. Rehabilitasi

Rehabilitasi bencana merupakan usaha penyembuhan yang disebabkan oleh situasi terjadinya kehancuran. penyembuhan bermaksud untuk mengembalikan rasa yakin diri serta kepercayaan untuk turut ikut serta berpartisipasi terhadap masa depan sendiri, keluarga, dan area sosial pada sekelilingnya serta melatih dan meningkatkan keahlian serta ketrampilan yang bertabiat independensi (Hildayanto, 2020).

2. Rekonstruksi

Pasal 27 UU Nomor. 24 Tahun 2007 merujuk pada reka ulang wilayah, yang dimana aktivitas sesudah bencana dilakukan dengan mendalam kembali atau reka ulang prasarana serta sarana, sosial masyarakat, kehidupan sosial adat masyarakat setempat, pemakaian, kesertaan, dan perlengkapan yang dibutuhkan saat sesudah bencana dan organisasi sosial, bidang usaha serta komunitas.

2.1.4 Banjir

2.1.4.1 Pengertian banjir

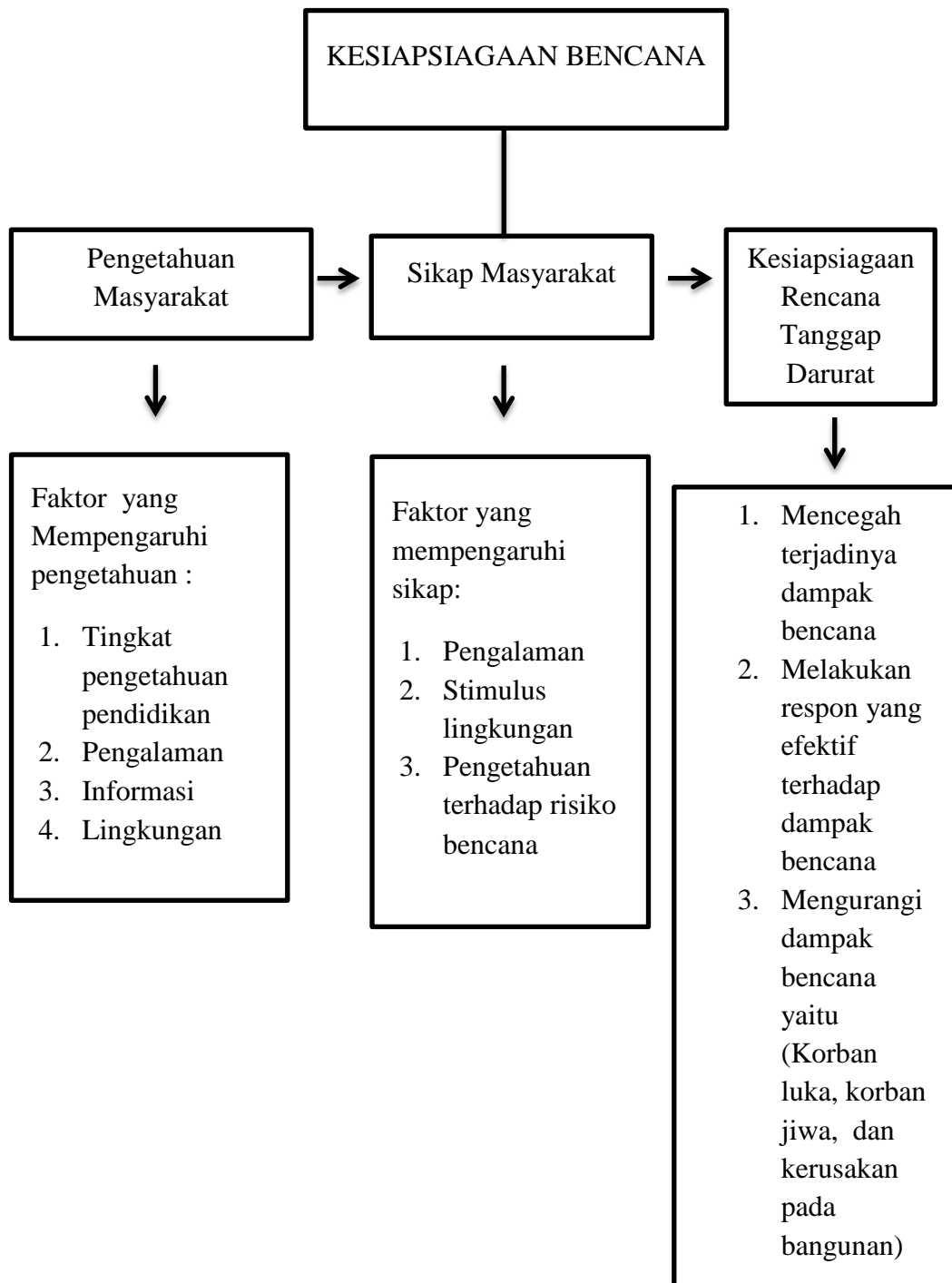
Menurut buku saku siaga bencana (BNPB, 2018) banjir merupakan peristiwa saat air membanjiri sesuatu area yang umum sebelumnya tidak digenangi air dalam waktu durasi khusus. Banjir umumnya terjadi sebab terdapatnya curah hujan turun lalu menembus serta menyebabkan meluapnya air sungai, telaga, laut ataupun drainase penampung jumlah air yang melampaui energi muat pada alat penopang air dari curah hujan yang turun.

2.1.4.2 Penyebab banjir

Menurut Hildayanto 2020, Beragam pemicu banjir diawali dari kejadian yang terjadi di ambang sungai, tepi laut, peristiwa alam, ataupun dengan cara biasa dampak kelakuan manusia, sebagian antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Endapan dari hujan ataupun pencairan salju yang cepat dapat melampaui kapasitas saluran sungai.
2. Curah hujan bisa menyebabkan curah hujan konvektif (angin besar dan petir) atau tiba-tiba mendadak terjadi endapan dari balik tanggul, tanah longsor.
3. Luapan air hujan di dataran kedap air.
4. Curah hujan dalam waktu durasi panjang.
5. Kehancuran alam dampak kesalahan tangan orang.
6. Jebolnya tanggul, guncangan alam, serta dentuman gunung berapi bisa pula menimbulkan terbentuknya banjir.
7. Terjadi penumpukan sampah, sampai pangkal saluran-saluran air tersendat.
8. Terdapatnya penggundulan hutan dengan cara liar.
9. Pembangunan tempat pemukiman di mana tanah kosong diganti jadi jalur tempat parkir dan perkantoran sampai tidak terdapat energi serap air hujan.
10. Tanggul saluran air rusak.
11. Kondisi tanah tertutup semen, paving ataupun aspal sehingga tidak meresap air.
12. Di wilayah bebatuan energi serap air amat kurang yang menyebabkan banjir kiriman dan banjir bandang.
13. Terjadi Abrasi tanah mencadangkan batuan, sampai tidak terdapat resapan air.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

Sumber : (HILMI, 2020).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif survei (Sugiyono, 2015). Data dianalisis secara univariat. Alat penelitian menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.

3.2 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pertama pengumpulan data kepala keluarga, kedua pengisian kuesioner, ketiga evaluasi keefektifan kesiapsiagaan masyarakat dalam pengetahuan pemenuhan kebutuhan diri saat terjadi bencana banjir di RT 12 Rawa makmur Kota Bengkulu yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Jumlah populasi yang ada di RT 12 Rawa makmur ada 85 kepala keluarga dengan sampel yang sudah diambil sebanyak 46 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan sampel (*Accidental Sampling*), menurut Sugiyono (2016) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan kriteria inklusi sebagai kepala keluarga dengan kriteria yang dapat dipenuhi sebagai responden dengan bisa baca tulis, kepala keluarga yang aktif bisa menjawab pertanyaan peneliti dan terpilih *Accidental Sampling* maka rumus yang digunakan adalah rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

= Jumlah elemen/anggota sampel

= Jumlah elemen/anggota populasi

= Error margin (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1%)

Contoh sampel sebagai berikut:

$$\frac{85}{1 + 85 (0,1)^2}$$

$$\frac{85}{1 + 85 (0,01)}$$

$$\frac{85}{1,85}$$

jumlah = 46 responden

Alasan memakai rumus metode slovin dengan tingkatan kesalahan 0,1 merupakan semakin kecil tingkat signifikansi maka akan menjadi kecil data permasalahan.

3.3 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Rawa makmur RT 12 Kota Bengkulu dikarenakan pada tempat ini saat terjadinya hujan deras sering kerap terjadinya banjir dan di tempat Rawa Makmur merupakan wilayah dekat dengan area sungai. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret-April 2022 dengan jumlah 46 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian (Hildayanto,2020). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir
3. Untuk mengetahui kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan istilah semua variabel yang sudah digunakan saat penelitian secara operasional sehingga akan mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dalam penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Data
1	Pengetahuan	Pengetahuan dasar yang semestinya dimiliki oleh individu yang mencakup pengetahuan mengenai bencana, penyebab & gejala-gejala, juga apa yang wajib dilakukan jika terjadi bencana.	Kuisisioner	1. Baik, jika skor jawaban > 45,5 (median dari kuisisioner) 2. Kurang, jika nilainya \leq 45,5 (median dari kuisisioner)	Ordinal
2	Sikap	Sikap atau respon masyarakat tentang kesiapsiagaan terhadap banjir	Kuisisioner	1. Baik, jika skor jawaban > 30,5 (median dari kuisisioner) 2. Kurang,	Ordinal

			jika nilainya \leq 30,5 (median dari kuesioner)	
3.	Kesiapsiagaan Serangkaian kegiatan rencana yang dilakukan untuk tanggap darurat terhadap bencana banjir melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna bagi masyarakat, kesiapsiagaan rencana tanggap darurat tersebut adalah sebagai berikut :	Kuisisioner	1. Baik, jika skor jawaban $>$ 30,5 (median dari kuesioner) 2. Kurang, jika nilainya \leq 30,5 (median dari kuesioner)	Ordinal
	1. Rencana evakuasi			
	2. Pertolongan pertama			
	3. Pemenuhan kebutuhan dasar			
	4. Peralatan dan perlengkapan			

3.6 Jenis data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, melalui responden dengan melalui mengisi data identitas dan kuisisioner pada masyarakat Rawa Makmur RT 12 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

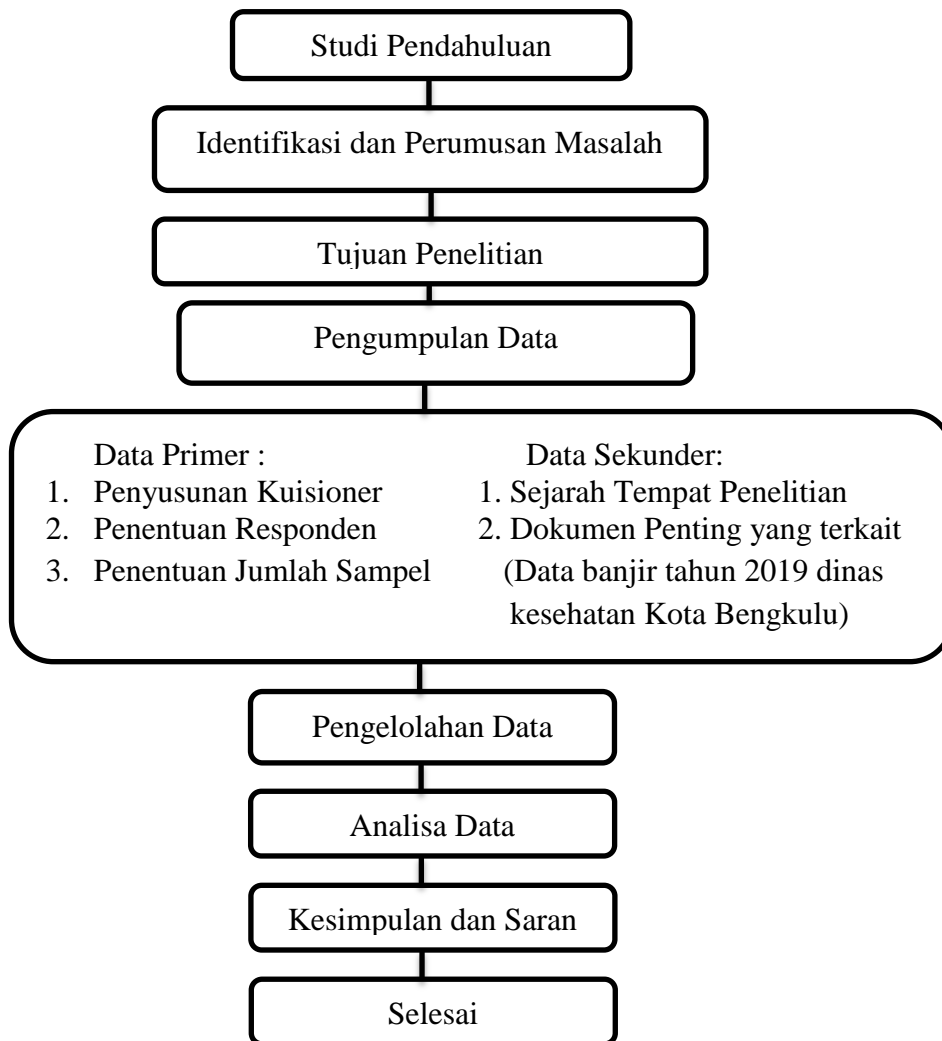
Data sekunder merupakan asal data yang didapatkan untuk pengumpulan data studi pendahuluan, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu:

1. Surat izin penelitian dari pihak Kesbangpol Kota Bengkulu
2. Surat izin penelitian dari pihak Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan
3. surat izin penelitian dari ketua RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu
4. Melakukan pemberian kuisisioner, kuisisioner ini ditujukan kepada sebagian masyarakat RT 12 Rawa makmur Kota Bengkulu dengan 15 kuisisioner pengetahuan, 10 kuisisioner sikap, dan 10 kuisisioner kesiapsiagaan tanggap darurat, dengan cara mengisi memilih dan mencentang bagian yang menurut responden setuju.
5. Melakukan pengumpulan data dengan cara kuisisioner diambil kembali oleh peneliti dan data di olah dan dimasukkan dalam pembahasan.

3.8 Alur Penelitian



3.9 Pengelolaan data

Metode pengolahan data dilakukan lewat cara dengan langkah kesimpulan yang penting. Terdapat sebagian aktivitas yang dilakukan dalam pengerjaan informasi yaitu: *editing*, *coding*, *tabulasi*.

1. *Editing*

Editing melakukan pengecekan atas keseluruhan angket, kejelasan arti balasan serta kesamaan dasar pengukuran.

2. *Coding*

Coding merupakan aktivitas dalam mengklasifikan informasi balasan bagi kategorinya tiap- tiap variabel penelitian, ilustrasinya bila angka betul nilainya 5, serta bila angka salah nilainya 1.

3. *Tabulasi*

Tabulasi yang dipakai merupakan dengan memasukkan data ke dalam bagan berupa diagram batang serta menata nomor selaku akibat yang dapat dihitung jumlah masalah pada berbagai macam kategori kategori yaitu dengan isyarat 1 kategori baik serta isyarat 2 kategori kurang baik.

3.10 Instrument penelitian

Instrument penelitian yang dipakai merupakan perlengkapan ukur kuisisioner dalam memperoleh data kuantitatif mengenai alterasi karakteristik variabel dengan cara adil, instrument jumlah persoalan terdapat 15 persoalan pengetahuan, 10 Persoalan sikap, serta 10 persoalan kesiapsiagaan rencana tanggap darurat yang sudah diuji coba validitas dan rehabilitas oleh (Hildayanto, 2020).

3.11 Analisa data

Analisa data dalam penelitian ini memakai analisa univariat dengan mendefinisikan informasi dengan cara simpel dalam memperoleh hasil dengan memandang hasil median dalam deskriptif variabel yang diteliti. Analisa univariat pada penelitian ini merupakan karakteristik penyaluran frekuensi variabel pengetahuan, sikap serta kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi banjir.

Penelitian ini sudah diadakan dengan 15 persoalan pengetahuan, 10 persoalan sikap, serta 10 persoalan kesiapsiagaan rencana tanggap darurat dengan 5 opsi balasan adalah sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angka skor paling tinggi adalah dengan angka 5 serta angka terendah dengan angka 1. Hasil ukur dalam mengenali 2 kategori adalah baik serta kurang baik, dengan melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Membagi angka total keseluruhan tiap-tiap responden
2. Memastikan angka paling tinggi serta terendah
3. Memastikan beda dari angka paling tinggi serta terendah
4. Beda yang diterima merupakan besar bentang dari 2 kategori
5. Memastikan kategori rancangan kategori
6. Memastikan median dari kuesioner

Rancangan sikap diklasifikasikan dalam 2 kategori patokan adalah baik serta kurang baik dipaparkan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai tertinggi yaitu (5) dan nilai terendah (1).
2. Nilai tertinggi = skor maksimal \times jumlah pertanyaan
 - = 5×15 pertanyaan pengetahuan = 75
 - = 5×10 pertanyaan sikap = 50
 - = 5×10 pertanyaan kesiapsiagaan dan tanggap darurat = 50
3. Nilai terendah = skor minimal \times jumlah pertanyaan
 - = $1 \times 15 = 15$
 - = $1 \times 10 = 10$
 - = $1 \times 10 = 10$

4. Menentukan hasil median

$$\text{Me} = \frac{(x_n + x_{n+1})}{2}$$

Me = Median

X = Data sampel (Frekuensi)

n = nilai tengah dari nilai tinggi dan nilai rendah

$$\text{Me} = \frac{(x_{45} + x_{45+1})}{2}$$

$$= \frac{(x_{45} + x_{46})}{2}$$

$$= \frac{91}{2}$$

$$= 45,5 \text{ Median Pengetahuan}$$

$$\text{Me} = \frac{(x_{30} + x_{30+1})}{2}$$

$$= \frac{(x_{30} + x_{31})}{2}$$

$$= \frac{61}{2}$$

$$= 30,5 \text{ Median Sikap}$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{(x_{30} + x_{30+1})}{2} \\ &= \frac{(x_{30} + x_{31})}{2} \\ &= \frac{61}{2} \\ &= 30,5 \end{aligned}$$

= 30,5 Median Kesiapsiagaan rencana tanggap darurat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tempat Jl. Merpati 4, Rawa Makmur RT 12, Rw 01, Kota Bengkulu. Penelitian tepatnya pada Masyarakat RT 12 Rawa Makmur, masyarakat memiliki 85 Kepala Keluarga penduduk asli.

2. Jalannya Penelitian

Dimulainya penelitian ini pada tanggal 24 Maret 2022 dengan jumlah responden 46 responden yang didapat dari data primer dan data sekunder dan 46 responden mempunyai kriteria inklusi yang dimana harus kepala keluarga, penduduk asli, dan kepala keluarga aktif bisa membaca tulis dan menjawab pertanyaan peneliti. Penelitian menggunakan lembar kuisisioner yang di isi oleh responden.

4.2 Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambar Karakteristik Responden

Karakteristik	Mean	Modus
USIA	49	52
Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
SD	11	24%
SMP	12	26%
SMA	19	41,3%
AKADEMI	4	8,7%
Total	46	100%

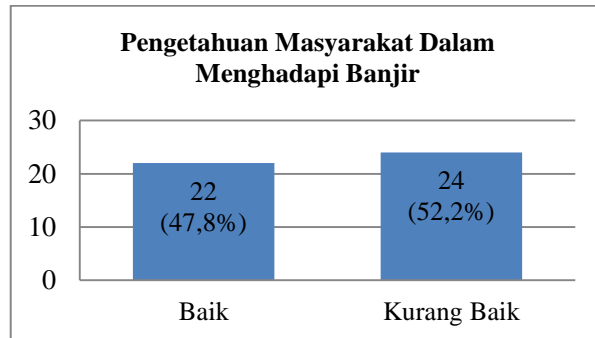
Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa hasil dari usia dan pendidikan terakhir responden (N = 46 Kepala keluarga) yang menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan karakteristik usia rata-rata 49 tahun dan untuk nilai usia yang sering muncul 52 tahun, sedangkan karakteristik pendidikan terakhir responden yang terbanyak dari 46 responden adalah

19 responden dengan persentase (41,3%) dengan kepala keluarga pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas.

2. Pengetahuan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir

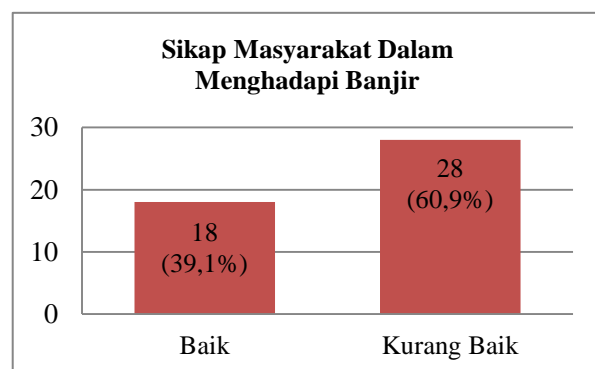
Grafik 4.1 Pengetahuan Masyarakat dalam menghadapi banjir



Grafik 4.1 Menunjukkan bahwa hasil pengetahuan dari 46 orang, masyarakat terdapat 22 orang (47,8%) dengan pengetahuan baik dan 24 orang (52,2%) dengan pengetahuan kurang baik, dan terdapat nilai tengah (median) nilai 55 pada pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3. Sikap Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir

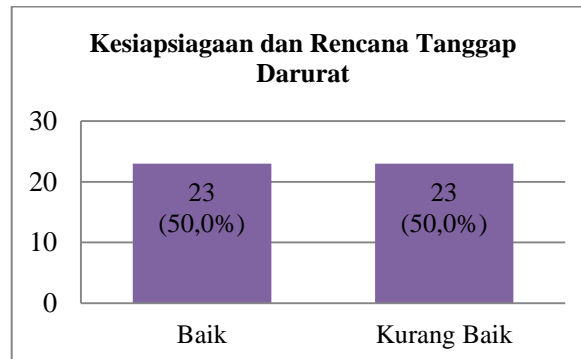
Grafik 4.2 Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir



Grafik 4.2 Menunjukkan bahwa hasil sikap dari 46 orang masyarakat terdapat 18 orang (39,1%) dengan sikap baik dan 28 orang (60,9%) dengan sikap kurang baik, dan terdapat nilai tengah (median) nilai 38 pada sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

4. Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir

Grafik 4.3 Kesiapsiagaan dan Rencana Tanggap Darurat



Grafik 4.3 Menunjukkan bahwa hasil dari Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat 46 orang masyarakat terdapat 23 orang (50,0%) dengan kesiapsiagaan dan tanggap darurat baik 23 orang (50,0%) dengan kesiapsiagaan dan tanggap darurat kurang baik, dan terdapat nilai tengah (median) nilai 38,5 pada kesiapsiagaan dan rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jalani di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu Tahun 2022, diperoleh hasil persentase karakteristik dari 46 jumlah responden dengan hasil paling tinggi ada 19 responden dengan persentase (41,3%) dengan pendidikan terakhir SMA, ada 12 responden pada tingkatan SMP dengan persentase (26%), serta 11 responden dengan persentase (24%) pada pendidikan SD, serta ada 4 responden dengan pendidikan Perguruan tinggi pada persentase (8,7%).

Pendidikan berakibat serta mempengaruhi pengetahuan dalam melaksanakan, berperan dalam menguasai sesuatu. Hasil ini sebanding dengan penelitian (Masita Malahika, 2016), ada responden dengan tingkatan pendidikan SD yang paling banyak terdapat 19 orang dengan persentase (34%) mengatakan pendidikan adalah sesuatu perantara dalam

menyiapkan seluruh yang berkaitan dengan pengetahuan maupun sikap yang ada saat terjadinya bencana bencana.

2. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Pengetahuan seseorang umumnya didapat dari pengalaman yang berawal dari bermacam dan berbagai sumber, misalnya alat media massa, aparat kesehatan, serta data informasi. Tiap orang mempunyai pengetahuan yang berbeda, ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat semacam pengetahuan tentang manajemen bencana (Erika Dewi Noorratri, 2021).

Salah satu penindakan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bencana serta risiko kepada bencana banjir merupakan pengetahuan banjir, akibat, serta aspek faktornya, bencana banjir diakibatkan oleh orang dan peristiwa alam. Masyarakat yang terpaut dengan bencana banjir yang terjadi di area sekelilingnya bisa dilihat dari pemahaman terhadap bencana banjir yang terdahulu. Mereka wajib mengenali seberapa kerap daerahnya terjafi banjir dalam satu tahun dan Makmur mengingat kapan terakhir terjadi banjir dan kapan banjir besar terjadi sepanjang 5 tahun terakhir (Adi, 2017).

Pada variabel pengetahuan hasil data penelitian pengetahuan yang awal didapat dimana terdapat 22 orang responden dengan persentase (47,8%) dengan pengetahuan baik serta 24 orang responden dengan persentase (52,2%) dengan pengetahuan kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar Effendi Harahap, 2015) membuktikan hasil dari pengetahuan kepala keluarga di Dusun Perkebunan Busut Lawang kepada pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir tidak baik berjumlah 53 Responden dengan persentase (59,6%), serta 36 responden dengan persentase (40,4%) yang baik. Pengelompokan itu membuktikan kalau poin penelitian Pengetahuan pada masyarakat tidak memiliki perbandingan yang sangat besar (Mukhtar Effendi Harahap, 2015).

Berdasarkan pada hasil tabulasi yang diperoleh di atas beberapa masyarakat yang terletak di RT 12 Rawa makmur Kota Bengkulu

mempunyai hasil pengetahuan masyarakat yang kurang. Perihal ini terbukti dengan hasil penelitian kalau total responden yang diteliti dapat diketahui 22 orang dengan persentase (47,8%) kategori baik, serta (52,2%) 24 orang dengan kategori kurang baik. Hal ini diasumsikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar Effendi Harahap, 2015), terdapat jurnal pengetahuan kepala keluarga di Dusun Perkebunan Bukit Lawang yang rendah terutama pada pandangan aksi yang wajib dilakukan dalam mengestimasi tampaknya banjir, keluarga tidak melakukan keharusan dalam ketetapan hal tempat pemindahan dalam kondisi gawat banjir, sehingga saat terjadi banjir keluarga merasa kebimbangan dalam memastikan tempat mengungsi. Masyarakat tidak dapat memenuhi persiapan seperti peralatan-peralatan yang bermanfaat dalam mengestimasi banjir, banyak keluarga yang tidak menaruh kotak P3K, serta perencanaan semacam yang lain yang hendak dibawa ke tempat pengungsian. Perihal ini terjadi sebab sepanjang ini data mengenai pengetahuan memanglah dalam terbatas, apalagi dalam mereka yang berpendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi sekalipun.

Menurut (Indri Setiawati, 2020) Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang bisa jadi dasar sikap serta sikap seorang melaporkan kalau pengetahuan utama yang penting merupakan pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik dan secara tidak langsung sehingga sikap kesiapsiagaan akan menjadi lebih baik.

Terdapat satu penelliti lain yang hasilnya bertolak balik dengan hasil peneliti yaitu pengetahuan yang membuktikan kalau pengetahuan responden pada penelitian ini baik ataupun cendrung tinggi, pada penelitian (Erika Dewi Noorratri, 2021) beberapa besar masyarakat menganggap bahwa bencana banjir telah menjadi Kebiasaan yang kerap terjadi dikala masa hujan, Kebiasaan ini telah terjadi dalam durasi yang lumayan lama sehingga mereka menyangka bencana banjir telah jadi bencana langganan mereka serta menimbulkan pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai bencana banjir dengan pengalaman individu, pada

waktu selanjutnya pengalaman tersebut dapat dipakai dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami kedepannya.

Gambaran Pengetahuan dari sebagian penelitian lain sejalan dengan pendapat mukhtar dimana pengetahuan bisa mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, pengetahuan dari hasil penelitian ini mengenai bencana banjir terkategori rendah, perihal ini nampak pada rendahnya pengetahuan mereka dimana tidak pahamnya tempat mendapatkan kabar mengenai banjir, metode penyimpanan dokumen penting dikala banjir, barang penting dibawa dikala banjir, dan cara berperilaku hidup bersih serta dapat berpartisipasi dalam mencegah terjadinya banjir (Mukhtar Effendi Harahap, 2015).

3. Pembahasan Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Sikap yang dimaksud dalam kesiapsiagaan dapat dipelajari melalui pengalaman dan organisasi. Sikap dapat bersifat positif dan bersifat negatif, sikap negatif umumnya mempunyai kecondongan dengan sikap yaitu dapat mendekati atau menyenangkan subjek tertentu, dan sebaliknya sikap positif masyarakat memunculkan sikap positif yang mendukung kesiapsiagaan terhadap bencana banjir (Erika Dewi Noorratri, 2021).

Sikap positif yang didapat pada seorang karena mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan serta kesiapsiagaan bencana, serta memperoleh informasi penting yang diserahkan oleh regu siap sedia bencana, tetapi sikap kesiapsiagaan yang dipunyai masyarakat didapat dari pengalaman menghadapi bencana banjir yang nyaris terjadi tiap tahun, pengalaman menghadapi banjir yang dipunyai masyarakat hendak pengaruhi sikap masyarakat dalam sedia siap sedia menghadapi banjir berikutnya (Erika Dewi Noorratri, 2021). Sikap adalah suatu reaksi yang hendak memastikan aksi ataupun sikap seorang. Sikap pengaruhi sikap lewat cara dalam memastikan ketetapan serta dalam perihal ini merupakan ketetapan masyarakat dalam melaksanakan kesiapsiagaan dalam usaha manajemen bencana (Indri Setiawati, 2020).

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh beberapa masyarakat yang terletak di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu mempunyai hasil

penelitian sikap yang kurang baik. Perihal ini teruji dengan hasil penelitian kalau keseluruhan responden yang diawasi bisa dikenal dekat 18 orang dengan persentase baik (39,1%) serta 28 orang dengan kategori kurang baik (60,9%). Perihal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar Effendi Harahap, 2015) dalam penelitiannya berjudul "Akibat Pengetahuan Serta Sikap kepada Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Dusun Perkebunan Busut Lawang Kecamatan Bahorok" kalau beberapa responden mempunyai tingkatan sikap yang baik, dimana diperoleh hasil baik dengan 34 Responden (38,2%), serta yang kurang baik dengan 55 Responden (61,8%).

Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Hildayanto, 2020), dapat diperoleh hasil kalau beberapa sikap yang dipunyai responden dalam kategori rendah ataupun kurang baik ini teruji dengan tabulasi Peneliti pada sikap baik 46 Responden (46,5%) serta sikap kurang baik 53 responden (53,5%), tetapi sebab penelitian ini mencangkup mengenai sikap hingga kesimpulan berkata hasil penelitian ada sikap masyarakat yang rendah ataupun kurang baik dalam menghadapi bencana banjir, wilayah tempat bermukim rawan banjir masyarakat tidak menaruh materi santapan selaku bekal dikala banjir, menyangka tidak penting kesiapsiagaan menghadapi bencana serta tidak mempunyai kesiapan pemindahan dikala terjadi bencana yang bisa tiba seketika. Maksudnya tidak ikut serta aktif dalam organisasi penurunan risiko bencana serta tidak terdapat sikap paham dalam melindungi diri dikala terjadi bencana banjir.

Penelitian lain pula membuktikan kalau sikap masyarakat kepada bencana banjir dalam kategori amat kecil yang dimana diterima dari hasil penelitian dari (Adi, 2017) ada sikap yang ditunjukkan tidak kurangi risiko banjir yang dibuktikan dengan main dikala terjadi banjir serta pemakaian elektronik dikala terjadi banjir sehingga amat membahayakan keluarga, oranglain serta area setempat.

Gambaran dari sebagian penelitian itu sejalan dengan opini (Mukhtar Effendi Harahap, 2015), kalau sikap masyarakat amat mempengaruhi bencana yang hendak mencuat kelak, sikap masyarakat

yang bermukim pada tempat yang rawan banjir amat dipengaruhi pada banjir yang tiba seketika serta amat membutuhkan kesiapan masyarakat dalam pemindahan serta penuh persediaan santapan. Masyarakat pula kurang mengetahui dampak dari minimnya penghijauan serta minimnya pemahaman masyarakat dampak yang hendak ditimbulkan berakibat pada bencana.

Dari sebagian opini di atas membuktikan kalau terjadinya sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan adalah pentingnya pendidikan kebencanaan dalam menancapkan sikap paham serta responsif kepada bencana sehingga risiko yang parah dapat di jauhi serta mereka tidak cuma hanya mengenali serta menguasai mengenai bencana, namun yang lebih penting serta penting merupakan gimana mereka dapat menghadapi risiko bencana dengan sikap siap sedia serta responsif sehingga sanggup meminimalkan akibat yang lebih akut kedepannya (Muhammad Rizki, 2021)

4. Pembahasan Kesiapsiagaan dan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Kesiapsiagaan rencana tanggap darurat merupakan konsep itu masyarakat yang dapat mengenali sikap-sikap serta perihal yang wajib disiapkan dikala terjadi bencana. Rencana tanggap darurat merupakan sesuatu konsep yang dipunyai oleh individu ataupun masyarakat dalam menghadapi kondisi gawat yang amat penting paling utama pada hari awal terjadi bencana ataupun era dimana bantuan dari pihak khusus belum tiba (Rismawati, 2021). Rencana tanggap darurat jadi bagian yang penting dalam sesuatu cara kesiapsiagaan, aksi paham gawat yang sangat besar adalah memodifikasi tempat bermukim, sediakan perkakas P3K dan obat-obatan serta sediakan perlengkapan penerangan alternatif (Devi Erlia, 2017)

Kesiapsiagaan merupakan bagaimana sistem peringatan dini yang terdapat dimasyarakat, paling utama di wilayah yang mempunyai kerentanan bencana banjir. Sistem peringatan mencakup ciri peringatan serta penyaluran data bila terjadi bencana (Dodon,2013). Hasil

pengelolaan data membuktikan beberapa besar menghasilkan keseriusan lamanya hujan turun selaku pangkal data yang dipikirkan oleh masyarakat. Estimasi ini didasarkan dengan pengalaman masyarakat dalam menghadapi bencana banjir cuma sedikit responden masyarakat yang mempunyai asuransi jiwa serta kesehatan, responden yang menaruh uangnya selaku dana bila terjadi banjir pula berjumlah sedikit. Perihal ini berhubungan akrab dengan tingkatan pendidikan serta pemasukan responden yang dalamkecil sehingga pula hendak pengaruhi sikap kesiapsiagaan yang terdapat pada masyarakat (Rismawati, 2021).

Berdasarkan pada hasil tabulasi data diperoleh beberapa besar kesiapsiagaan di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu mempunyai kesiapsiagaan yang baik dimana totalitas responden kategori baik 23 orang responden dengan kategori (50.0%), serta hasil kurang baik 23 orang dengan persentase (50.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Erlia, 2017) dalam penelitiannya beberapa besar responden kategori baik lagi 160 Responden (50,4%) serta dengan kurang baik 157 Responden (49,6%). Hasil penelitian (Devi Erlia, 2017) membuktikan beberapa besar menghasilkan keseriusan lamanya hujan turun selaku pertimbangan data yang dipikirkan oleh masyarakat dalam mengenali hendak terdapat datangnya banjir atau tidak. Estimasi ini didasarkan dengan pengalaman masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Cuma sedikit responden msyarakat yang mempunyai asuransi jiwa serta kesehatan, responden yang menaruh uangnya selaku dana bila terjadi banjir pula berjumlah sedikit. Perihal ini berhubungan akrab dengan tingkatan pendidikan serta pemasukan responden yang kecil sehingga pula hendak dipengaruhi sikap kesiapsiagaan yang terdapat pada masyarakat.

Bisa disimpulkan dari hasil penelitian, Peneliti tidak menarangkan terdapatnya asuransi jiwa serta kesehatan, sebaliknya Peneliti cuma melukiskan hasil dari kesiapsiagaan paham gawat di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu. Peneliti merumuskan kalau penelitian ini membuktikan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu tercantum kategori siap. Perihal ini sejalan dengan

penelitian dari (Rismawati,2021), persisnya dikelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan tercantum kategori amat siap dimana kesiapsiagaan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, aktivasi sosial dan dorongan yang jadi patokan kesiapsiagaan masyarakat tercantum ke dalam kategori amat siap sebab sering menghadapi bencana banjir dalam 5 tahun berturut-turut sehingga bisa berlatih dari pengalaman terdahulu.

Penerapan kesiapsiagaan bencana tidak cuma mengaitkan pemerintah, namun pula mengaitkan masyarakat dan yang paling utama untuk aparat kesehatan. Selaku salah satu bagian yang penting dalam reaksi penindakan bencana, ahli perawat mempunyai kedudukan yang amat besar. Kekalahan kedudukan serta tanggung jawab ahli perawat berakibat kekalahan dalam menanggulangi korban bencana. Hingga tidak hanya perawat ahli pakar dalam bidangnya, perawat ahli wajib mengenali gimana kesiapsiagaan bencana diaplikasikan sehingga dapat meminimalisir risiko bencana serta memperbesar kesuksesan penindakan korban bencana. Aktivitas dari kesiapsiagaan bencana merupakan mendalam sesuatu bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem nasional yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pemograman serta program pengurusan bencana yang mencakup: penangkalan, mitigasi, kesiapsiagaan, reaksi, rehabilitasi ataupun rekontruksi (Muhammad Rizki, 2021).

4. 4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti banyak menghadapi kekurangan sehingga dapat dibilang jauh dari sempurna. Tiap penelitian tentu menghadapi halangan serta keterbatasan dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan dorongan membagikan kusioner dengan memakai orang ketiga.
2. Pada penelitian ini sulitnya mendapatkan informasi responden dan berjumpa langsung dengan responden dalam memuat kusioner, sebab responden mempunyai banyak aktivitas kegiatan yang padat.

3. Saat sebelum melaksanakan tanya jawab, peneliti senantiasa memohon perizinan terlebih dulu pada responden serta supaya penelitian ini tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan responden hingga Peneliti membacakan angket pada responden sehingga dalam proses tanya jawab mempunyai lumayan peluang durasi waktu.

Saran dalam menanggulangi keterbatasan penelitian merupakan sebagai berikut:

Dikarenakan terdapatnya keterbatasan Peneliti dalam melaksanakan penelitian hingga pengarang menganjurkan pada Peneliti berikutnya yang berkaitan dengan wawasan, sikap serta kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi banjir dalam melaksanakan penelitian maka di posisi itu sehingga bisa menyamakan hasil penelitian yang lebih cermat dari sebelumnya, sehingga butuh dilakukan metode pemantauan serta membagikan konseling agar dapat lebih gampang berjumpa dengan responden serta sehingga informasi yang diterima lebih melukiskan populasi serta ilustrasi yang hendak diawasi dan diteliti.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada dari hasil penelitian Pengetahuan, Sikap serta Kesiapsiagaan rencana tanggap darurat Masyarakat dalam menghadapi Bencana Banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu, hingga bisa ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah masyarakat yang mempunyai tingkatan pengetahuan dalam menghadapi banjir dengan kategori baik sebesar 22 orang pada persentase (47,8%), ada aspek pada hasil penelitian yaitu akibat karakteristik pendidikan responden.
2. Jumlah masyarakat yang mempunyai sikap dalam menghadapi banjir dengan kategori baik sebesar 18 orang pada persentase (39,1%), ada aspek pada hasil penelitian yaitu akibat pendidikan responden.
3. Jumlah masyarakat yang mempunyai kesiapsiagaan serta rencana tanggap darurat dengan kategori baik dalam menghadapi banjir ada 23 orang pada persentase (50,0%), ada akibat positif dari faktor kebiasaan responden dalam menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu dari tahun ke tahun sehingga kesiapsiagaan serta rencana tanggap darurat dengan kategori baik.

5.2 Saran

Bersumber pada hasil pembahasan serta simpulan hingga Saran yang bisa diserahkan antara lain:

5.2.1 Untuk Masyarakat di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu

1. Melatih keluarga dalam perencanaan kesiapsiagaan, semacam menaruh benda penting, memastikan rute pemindahan, serta obat- obatan (P3K), serta sediakan sebagian santapan.
2. Mencegah serta membagikan dukungan kepada golongan rentan supaya senantiasa sedia dalam kesiapsiagaan bencana banjir.
3. Menganjurkan masyarakat dalam memantau serta melaksanakan aksi kesiapsiagaan peristiwa banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu.

5.2.2 Untuk BPBD Kota Bengkulu

Diharapkan dapat memberikan penyampaian, penataran pembibitan dan pengetahuan serta kesiapsiagaan manajemen bencana banjir, imitasi pemindahan paling utama pada golongan rentan pada masyarakat di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu.

5.2.3 Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi catat objektif sehingga bisa dijadikan materi pustaka serta bonus rujukan dan wawasan untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian selanjutnya dalam mengenai objek analisa kesiapsiagaan rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi bencana banjir di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu.

5.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada Peneliti berikutnya bisa meneruskan penelitian ini dengan metode tata cara penelitian yang lain, variabel yang lain, serta jumlah populasi yang lebih banyak sehingga didapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. R. (2017). *Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sd Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. 2017, 2(1).
- BNPB (2017) *Buku latihan Kesiapsiagaan Bencana*
- BNPB (2019) *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*
- BPBD, (2019, Januari). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjlp)*. *Laporan kinerja instansi pemerintah*. Kota Bengkulu.
- Dodon (2013) '*Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir*', *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(2), pp. 125–140.
- Dinkes. (2019). *Laporan Korban Banjir Kota Bengkulu* . Kota Bengkulu.
- Dinkes. (2019). *Laporan tahunan bencana*. Kota Bengkulu.
- Devi Erlia, R. K. (2017, mei). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*. 5(2356-5225).
- Dewi , L. S. (2019). *Pendidikan Kebencanaan*. Universitas Negeri Semarang
- Erika Dewi Noorratri, I. S. (2021, Januari 31). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit*. *Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 12(1).
- Hildayanto, A. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang*.
- HILMI, S. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana Di Kecamatan Tempuran*.
- Indri Setiawati, G. T. (2020, Maret). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir*. *Jurnal Ners Indonesia*, 10.
- Iskani K (2014, Oktober). *Pengukuran Skala Guttman Tradisional revisi (2)*. Retrieved from Slideshare.net.
- Jelita, Muhardina; Alhadi, Z. (2018) '*Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat*

Di Kota Padang', Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 1(1), pp. 43–55.

- Lestari Eko Darwati, Yuni Puji Widiastuti, & Setianingsih. (2021, Maret). *Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir*. Volume 13 No.1. JawaTengah
- Masita Malahika, S. R. (2016, November). *Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado*. *ejournal Keperawatan*, 4.
- Muhammad Rizki.Donal Nababan, E. S. (2021, Oktober). *Hubungan Lama Kerja Dan Keterlibatan Kegiatan Dengan Pengetahuan Siaga Bencana*. 5(2623-1581).
- Mukhtar Effendi Harahap, M. L. (2015, Februari). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Tahun 2015*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 1.
- Nur Mas Ula, I Putu Siartha, & I Putu Ananda Citra. (2019, November). *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Volume 7 No.3
- Pratama, S. A. (2018). *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang (Studi Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*. *Skripsi*.
- Ratih Kumala , Dewi Nila Puspita Sari, Destri Maya Rani, Irma Febri Mustika, Yunus Elon, Ahmad Irfandi, et al. (2021). *Manajemen gawat darurat dan bencana*. (Abdul karim, & Janner simarmata, Eds.).
- Rismawati, R. N. (2021). *Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Grobogan Program Sru di Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Sugiyono. (2015). *Medote Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R7D)*. Bandung:Alfabeta
- Taryana, A. et al. (2022) '*Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta*', 13(2), pp. 302–311.
- Utama, E. C. et al. (2017) '*Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Rencana Tanggap Darurat Bencana Banjir pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sragen Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*', *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, pp. 263–269.

Zuliani, & Sufendi Hariyanto. (2021, April). *Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. Volume 5. No.1. Jombang*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan,

Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dengan menjawab seluruh pertanyaan penelitian sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Bengkulu,.....2022

()

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER ANALISIS KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RAWA MAKMUR RT 12 KOTA BENGKULU

Petunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda tentang pernyataan-pernyataan di bawah ini, dengan memberi tanda **centang** (✓) pada kolom:

No Responden *di isi oleh peneliti*

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Budaya :

A. PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BANJIR

No	PERTANYAAN	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Banjir adalah air sungai yang tingginya melebihi permukaan air normal sehingga melimpah ke pemukiman penduduk					

2	Upaya untuk mencegah terjadinya banjir adalah reboisasi/ penghijauan					
3	Aktif dalam pelatihan evakuasi bencana banjir merupakan hal penting dalam kesiapsiagaan					
4	Membangun pondok sementara untuk mengungsi, di tempat aman/daerah bukit/tempat lebih tinggi dan jauh dari sungai					
5	Saat banjir mematikan listrik, kompor, tungku, gas dirumah					
6	Bergegas berlari ke tempat aman saat mendengar suara peringatan dini banjir					
7	Menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga jika terjadi banjir					
8	Penanaman pohon mangrove/ bakau bertujuan untuk mencegah					

	terjadinya banjir					
9	Berteriak minta pertolongan saat mendengar tanda bahaya banjir					
10	Membuat rencana jalur evakuasi/ penyelamatan dari banjir					
11	Merekonstruksi/meninggikan rumah					
12	Pembuatan tanggul menggunakan tembok beton untuk mencegah air masuk ke pemukiman					
13	Menyimak informasi bencana banjir dari berbagai media, seperti radio, televisi, media online, maupun sumber lain yang resmi.					
14	Menyiapkan senter untuk menanggulangi pemadaman listrik, bila bencana banjir terjadi					
15	Mengetahui rute evakuasi dari bencana banjir					

B. SIKAP MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BANJIR

NO	PERTANYAAN	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Keluarga perlu menyimpan nomor telephone PLN, PDAM dan petugas kesehatan terdekat					
2	Anggota keluarga perlu memantau perkembangan cuaca					
3	Penyimpanan surat-surat penting perlu dilakukan sebagai salah satu upaya kesiapsiagaan terhadap bencana banjir					
4	Membuat tanggul menggunakan tembok beton untuk mencegah air masuk ke pemukiman					
5	Menanam pohon mangrove/ bakau bertujuan untuk mencegah terjadinya banjir					
6	Membuat bangunan/rumah dari material yang ringan (misal					

	kayu, bambu, seng)					
7	Bertindak keluar dari rumah pada saat ada informasi banjir					
8	Perlu mempersiapkan diri karena banjir tidak tau akan datang lama atau sementara					
9	Menyiapkan foto keluarga sebagai bagian dari dokumen penting					
10	Mendengar peringatan atau tanda bahaya banjir berdiam di dalam rumah					

C. KESIAPSIAGAAN DAN TANGGAP DARURAT

No	PERTANYAAN	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Keluarga menyiapkan pelampung bagi anggota keluarga merupakan salah satu bentuk kesiapsiagaan dalam penanganan bencana banjir					
2	Kotak P3K dan obat-obatan penting, wajib di bawa pada saat mengungsi.					
3	Melakukan latihan simulasi evakuasi keluarga					

4	Mengutamakan evakuasi lansia/ orang tua					
5	Membuat bendungan kecil di pintu-pintu rumah					
6	Menyiapkan persediaan makan, pakaian dan air bersih secukupnya.					
7	Menyiapkan persediaan cadangan (uang, modal, tanah) yang disimpan di tempat aman untuk menghadapi kemungkinan hilangnya pekerjaan akibat banjir					
8	Kesepakatan terhadap tempat evakuasi dalam situasi darurat merupakan hal penting dalam kesiapsiagaan					
9	Membantu anak-anak, ibu hamil, orang tua dan orang cacat keluar rumah menuju ke tempat aman sementara					
10	Mengungsi ke tempat aman/daerah bukit/tempat lebih tinggi dan jauh dari sungai					

Sumber : (Hildayanto, 2020)

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 5.3 diatas gambar dokumentasi peneliti sedang melakukan tanya jawab kuisisioner kepada responden

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/224 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu Nomor : /UN30.12/LT/KEP/2022 tanggal 17 Maret 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : OKTA VIANA
NPM : FOH019010
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : D3 Keperawatan / MIPA
Judul Penelitian : Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT.12 Rawa Makmur Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : RT. 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 Maret s/d 30 April 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022

WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY

Penata Tk. I

NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan.fmipa@unib.ac.id

Nomor : /UN30.12/LT/KEP/2022
Perihal : Izin Penelitian

17 Maret 2022

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Schubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Okta Viana
NPM : FOH019010
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Tuti Anggriani Utama, S.Kep., M.Kep
Pembimbing II : Ns. Feni Eka Dianty, S.Kep., M.Kep
Judul Penelitian : Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT. 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu.

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Koordinator,

Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 333 / D.Kes / 2022

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu Nomor: /UN30.12/LT/KEP/2022 Tanggal 17 Maret 2022
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor: 070/224/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 21 Maret 2022 Perihal : Izin Penelitian untuk Penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) atas nama :

Nama : Okta Viana
Nim : F0H019010
Jurusan : D III Keperawatan
Judul Penelitian : Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT. 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : 1. Kantor Lurah Rawa Makmur
2. Ketua RW 03 Rawa Makmur
3. Ketua RT 12 Rawa Makmur
Lama Kegiatan : 24 Maret 2022 s/d. 30 April 2022
No.HP / Email :

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan Bengkulu

yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 24 MARET 2022

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU

Sekretaris

NURHIDAYATI, S.Farm, Apt, ME

Pembina, IV/a

Nip. 198002122005022004

Tembusan :

- Ka.....
- Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harjadinata
Jabatan : Ketua Rt 12
Alamat : Jalan Merpati 2 Rt 12, Rw 01, Rawa Makmur Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Okta Viana
NIM : F0H019010
Fakultas : MIPA
Jurusan : D3 Keperawatan
Universitas : Universitas Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di Rt 12, Rawa Makmur Kota Bengkulu selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan 30 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan LTA (Laporan Tingkat Akhir) yang berjudul **“Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Rt 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 30 April 2022

KETUA RT 12



Lampiran 6 Lembar Konsultasi LTA






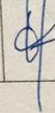
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Okta Viana
NPM : FOH019010
Pembimbing I : Ns. Tuti Anggriani Utama.,S.Kep,M.Kep
Judul LTA : Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di RT 12 Rawa Makmur Kota Bengkulu

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	13-10-2021	1. Konsul Judul 2. Acc Judul	
2	14-01-2022	1. Konsul Judul 2. Konsul Bab 1 3. Perbaiki Bab 1	
3	15-01-2022	1. Konsul Bab 1 2. Perbaiki penulisan 3. Perbaiki tujuan khusus	
4	25-01-2022	1. Konsul Bab I 2. Konsul Bab II 3. Perbaiki tujuan khusus dan kerangka teori	
5	11-02-2022	1. Konsul Bab I,II,III 2. Perbaiki Penulisan	
6	18-02-2022	1. Perbaiki penulisan 2. Acc seminar proposal	
7	25-05-2022	1. Konsul Bab IV 2. Konsul Bab V	
8	27-05-2022	1. Konsul abstrak 2. Perbaiki tabel 3. Perbaiki pembahasan penelitian	

9	2-06-2022	1. Konsul abstrak 2. Konsul pembahasan	
10	3-06-2022	1. Perbaiki penulisan 2. Konsul kesimpulan dan saran	
11	4-06-2022	1. Perbaiki penulisan	
12	4-06-2022	Acc Ujian Seminar Hasil	

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian seminar proposal dan 6 kali seminar hasil
2. Sebagai syarat untuk maju sidang seminar proposal dan seminar hasil






KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan.fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Okta Viana
NPM : FOH019010
Pembimbing II : Ns. Feni Eka Dianty.,S.Kep,M.Kep
Judul LTA : Analisis Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat
Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di RT 12 Rawa
Makmur Kota Bengkulu

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	12-01-2022	1. Konsul judul 2. Judul di acc 3. Lanjut ke latar belakang	
2	22-01-2022	1. Konsul bab I 2. Perbaiki latar belakang tempat penelitian	
3	28-01-2022	1. Konsul bab I. dan bab II 2. Perbaiki tujuan khusus 3. Perbaiki penulisan	
4	4-02-2022	1. Konsul bab I. dan bab II 2. Perbaiki lagi penulisan 3. Lanjut bab III	
5	16-02-2022	1. Konsul bab III 2. Perbaiki penulisan bab I,II,III	
6	21-02-2022	1. Konsul perbaikan penulisan bab I,II,III 2. Acc ujian proposal	
7	5-06-2022	1. Konsul bab IV 2. Konsul bab V	
8	5-06-2022	1. Perbaiki pembahasan 2. Konsul abstrak 3. Konsul bab V	
9	6-06-2022	1. Perbaiki penulisan 2. Tambahkan beberapa jurnal	

		dipembahasan	
10	6-06-2022	1. Konsul pembahasan penelitian 2. Perbaiki lagi penulisan	
11	7-06-2022	1. Konsul perbaikan penulisan	
12	7-06-2022	Acc seminar hasil	

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian seminar proposal dan 6 kali seminar hasil
2. Sebagai syarat untuk maju sidang seminar proposal dan seminar hasil

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

1. Nama : Okta Viana
2. Tempat Tanggal Lahir : Manna, 17 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Ketaping, kec. Manna, Kabupaten
Bengkulu Selatan
8. Alamat Sekarang : Jalan Sungai Kahayan 2, Padang Harapan, Kota
Bengkulu
9. Nomor Telepon/HP : 083802169157
10. E-mail : oktavianap0231@gmail.com
11. Kode Pos : -

II. Pendidikan Formal

Periode (tahun)	Sekolah/institusi/ universitas	Jurusan	Jenjang pendidikan	IPK/UAN/ RAPOR
2007-2013	SD Negeri 31 Bengkulu Selatan	Umum	SD	7,8
2013-2016	SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan	Umum	SMP	8,2
2016 -2019	SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan	MIPA	SMA	8,1
2019-2022	Universitas Bengkulu	DIII Keperawatan	AKADEMI	34,7

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya

.....

(Okta Viana)